

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR , BI RATE TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2021

Ajeng Windi Astuti¹,Anjel Ezania Sihombing²,Lutfiah Nur Azizah³,Hasyim⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : putrasangketa760@gmail.com¹

anjelezanias@gmail.com²

lutfiahnzizah@gmail.com³

Abstract. *This study aims to determine the simultaneous and partial effect of inflation, exchange rates and the BI Rate on mudharabah savings in Islamic banking for the period 2012-2021. Mudharabah Savings is the dependent variable while inflation, exchange rate and Bi Rate are the independent variables. The method used in this study is quantitative and processed through a regression analysis tool, namely Eviews. The results of this research study indicate that (1) Inflation has a positive and insignificant effect on Mudharabah Savings (2) Exchange rates have a positive and significant effect on Mudharabah Savings (3) Bi Rate has a negative and significant effect on Mudharabah Savings (4) Inflation, exchange rates and Bi Rate have a significant effect on the Mudharabah Savings.*

Keywords : *Mudharabah Savings, Inflation, Exchange Rates and Interest Rates*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* secara simultan dan parsial terhadap tabungan mudharabah perbankan syariaah periode 2012-2021. Tabungan *Mudharabah* merupakan variabel dependent sedangkan inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* merupakan variabel independent. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan diolah melalui alat analisis regresi yaitu Eviews Hasil kajian penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tabungan Mudharabah (2) Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah (3) *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* (4) Inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Kata Kunci : Tabungan Mudharabah , Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga

I. PENDAHULUAN

Perbankan Merupakan Lembaga yang krusial dikarenakan perbankan salah satu unsur dalam pembangunan suatu negara dimana bank mempunyai fungsi mengelola serta menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank terdiri dari dua jenis yaitu Bank Konvensional dan Syariah dimana adapun perbedaan mendasar diantara kedua ini yaitu bank Konvensional melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional serta berdasarkan hukum negara. Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip ke Islaman, Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional.

Tabungan Mudharabah adalah produk penghimpunan dana bank syariah yang menggunakan akad mudharabah, yang dimana ia memiliki fungsi dan manfaat besar dalam meningkatkan bukan hanya kesejahteraan individu, akan tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tabungan mudharabah, yaitu inflasi, kurs dan suku bunga variabel ini merupakan hal yang berkaitan. Ketika terjadi inflasi maka menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun dikarenakan jumlah uang yang beredar terlalu besar namun dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi maka suku bunga juga akan mengalami peningkatan tetapi di sisi lain tingginya suku bunga ini mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Ketika Inflasi terjadi di suatu negara maka harga barang di negara tersebut juga akan melonjak naik sehingga menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang kondisi ini membuat masyarakat akan menggunakan uangnya untuk konsumsi atau investasi jenis lain dikarenakan tingginya harga di negara tersebut dan pendapatan tetap membuat masyarakat enggan untuk menabung, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja belum tercukupi ketika terjadi inflasi maka masyarakat tidak akan melakukan kegiatan menabung. Lalu faktor selanjutnya yang mempengaruhi Tabungan Mudharabah yaitu Kurs (Nilai tukar), dimana kurs beracu terhadap dollar AS. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menipiskan uangnya pada bank syariah. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito mudharabah.

Suku bunga (*BI Rate*) merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dikarenakan ia mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Ketika suatu kondisi suku bunga dinaikan, maka kondisi ini akan memantik masyarakat untuk menabung karena masyarakat akan lebih tertarik dengan menginvestasikan uangnya daripada mengkonsumsinya dikarenakan keuntungan akan lebih besar, kegiatan ini disebut riba jika dihadapkan dalam sisi keislamannya riba dilarang keras dalam ekonomi Islam.

Penulis juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Tabungan Mudharabah yaitu peneliti Zakaria Batubara dan Eko Nopiandi (2020) dimana berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia hasil penelitiannya mengatakan secara Parsial bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah. nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.dan BI Rate berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.sedangkan secara simultan terbukti ada pengaruh antara inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya, Penelitian Diah Iskandar dan Iwan Firdaus (2014) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi , Dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia,menyatakan Inflasi,Kurs,Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap mudharabah. Diikuti dengan uji simultan bahwa Inflasi,Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

Maka Berdasarkan uraian diatas bahwa secara keseluruhan Variabel Inflasi ,Kurs dan suku Bunga secara parsial dan simultan mempengaruhi secara signifikan Tabungan Mudharabah.Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Ulang secara lebih rinci dengan data yang terbaru. Apakah variable Inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* dengan data terbaru secara signifikan mempengaruhi Tabungan Mudharabah yang dimana dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan Tabungan sehingga terjadi Kesejahteraan individu dan Pemberdayaan Masyarakat.

II. KAJIAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:147).

Ada beberapa teori mengenai inflasi yang dikemukakan para pakar bidang ekonomi. Untuk mengetahui teori mana yang cocok bagi suatu negara harus ditentukan beberapa aspek penting dalam proses inflasi di negara tersebut. Berikut ini beberapa teori inflasi sebagai berikut:

1. Teori Kuantitas

Dipelopori oleh Irving Fisher, yang menekankan bahwa inflasi dipengaruhi oleh pertambahan jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat terhadap kenaikan harga (faktor psikologis). Menurut teori ini, jika jumlah uang beredar (M) bertambah, maka tingkat harga umum (P) juga akan naik. Hal ini terjadi karena anggapan bahwa V dan T bergerak stabil.

2. Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes, di mana inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang menginginkan kehidupan di luar batas kemampuan ekonominya. Dalam teori ini, inflasi dianggap sebagai sebuah proses perebutan bagian rezeki antara kelompok-kelompok sosial (para pelaku ekonomi) yang mau bagian lebih besar dari yang bisa disediakan masyarakat itu sendiri. Proses perebutan ini bisa terlihat dari keadaan di mana permintaan terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga menimbulkan apa yang disebut sebagai celah inflasi atau inflationary gap.

3. Teori Strukturalis

Teori ini disusun berdasarkan pola pengalaman pada negara-negara Amerika Latin, khususnya struktur perekonomian di negara berkembang. Teori ini beranggapan bahwa kondisi struktur ekonomi negara berkembang yang bisa menyebabkan inflasi adalah ketidakelastisan penerimaan ekspor dan ketidakelastisan produksi makanan di dalam negeri.

Adapun terjadinya inflasi disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Tarikan permintaan (demand pull inflation). Inflasi ini disebabkan permintaan atau daya tarik masyarakat yang tinggi pada suatu barang atau jasa, yang mana biasanya dipicu dari membanjirnya likuiditas di pasar, sehingga permintaan jadi tinggi dan memicu perubahan tingkat harga. Peningkatan permintaan ini menyebabkan harga faktor produksi meningkat.
2. Desakan (tekanan) produksi atau distribusi (cost push inflation). Inflasi ini disebabkan dorongan kenaikan biaya produksi dalam jangka waktu tertentu secara terus-menerus. Biasanya inflasi jenis ini dipengaruhi desakan biaya faktor produksi yang terus meningkat, kelangkaan produksi, dan/atau kelangkaan distribusi.
3. Inflasi campuran (mixed inflation). Inflasi ini terjadi akibat kenaikan penawaran dan permintaan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara keduanya. Misalnya, ketika permintaan pada barang/jasa A meningkat, lalu menyebabkan barang/jasa A turun persediaan sedangkan pengganti atau substitusinya terbatas atau tidak ada. Ketidakseimbangan ini akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

Tabel 1. Inflasi Tahun 2012-2021

Tahun	Inflasi
2012	4,31
2013	7,32
2014	6,59
2015	3,09
2016	2,29
2017	4,2
2018	2,66
2019	2,77
2020	1,4
2021	2,29

Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai Tukar

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar tersebut ditentukan dalam pasar valuta asing, pasar yang berfungsi sebagai tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus,2004:305).Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar suatu mata uang, diantaranya menurut Murni (2006:246) menyebutkan bahwa kurs valuta asing dapat berubah bila terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menyurut madura (2006:128), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar diantaranya tingkat inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, dan prediksi pasar.

Tabel 2. Kurs Tahun 2012-2021

Tahun	Nilai Tukar RpTerhdap USD
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436
2017	13548
2018	14481
2019	13901
2020	14105
2021	14269

Sumber: Badan Pusat Statistik

BI Rate

Menurut Bank Indonesia. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (BI 2015). BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.

BI Rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI Rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps)). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI Rate dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.

Tabel 3. BI Rate Tahun 2012-2021

Tahun	BI Rate
2012	5,75
2013	7,5
2014	7,75
2015	7,5
2016	4,75
2017	4,25
2018	6
2019	5
2020	3,75
2021	3,5

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabungan Mudharabah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Muhammad 2014, 35). Sedangkan Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw. Berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum islam, maka praktik mudharabah ini dibolehkan, baik menurut Al-Qur'an, Hadist, maupun Ijma" (Karim 2010, 204). Mudharabah juga diartikan sebagai suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka telah tetapkan bersama (Muslich 2015, 366).

Yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, mudharabah memiliki dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya (Karim 2010, 347). Bagi hasil tabungan mudharabah sangat dipengaruhi oleh antara lain: (a) Pendapatan bank syariah. (b) Total investasi mudharabah mutlaqah. (c) Total investasi tabungan mudharabah. (d) Rata-rata saldo tabungan mudharabah. (e) Nisbah tabungan mudharabah yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian. (f) Metode perhitungan bagi hasil yang diberlakukan. (g) Total pembiayaan bank syariah. Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan mudharabah, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (a) Hasil

perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah (pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank). (b) Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat. Dalam hal pembayaran bagi hasil, bank syariah menggunakan metode end of month (Ismail 2011, 89).

Tabel 4. Tabungan Mudharabah Tahun 2012-2021

Tahun	Tabungan Mudharabah
2012	45072
2013	57200
2014	63581
2015	68653
2016	85188,18
2017	98498,02
2018	114437,34
2019	100659
2020	119926
2021	137151

Sumber: Badan Pusat Statistik

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri variabel terikat (Y) yaitu Tabungan Mudharabah dan variabel bebas yaitu (X1) inflasi, (X2) nilai tukar Rp terhadap USD dan (X3) BI Rate

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang didapat dari hasil pengolahan pihak kedua atas penelitiannya di lapangan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2000:121). Jenis data yang digunakan adalah *time series*. Data time series adalah data tersebut dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini data yang digunakan dari tahun 2012-2021. Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 12*. Untuk melakukan uji regresi linier berganda ini maka harus lulus dalam kualitas data seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hasil dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TABUNGAN_MUDHARABAH

Method: Least Squares

Date: 04/04/23 Time: 10:31

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32122.22	48276.79	-0.665376	0.5305
INFLASI	1060.132	3190.684	0.332258	0.7510
NILAI_TUKAR	13.46075	3.192093	4.216905	0.0056
BI_RATE	-10800.67	3441.510	-3.138352	0.0201
R-squared	0.904883	Mean dependent var	89036.55	
Adjusted R-squared	0.857325	S.D. dependent var	30117.72	
S.E. of regression	11376.19	Akaike info criterion	21.80561	
Sum squared resid	7.77E+08	Schwarz criterion	21.92664	
Log likelihood	-105.0280	Hannan-Quinn criter.	21.67283	
F-statistic	19.02674	Durbin-Watson stat	1.684791	
Prob(F-statistic)	0.001814			

Berdasarkan pada tabel diatas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tabungan Mudharabah} = -32122.2159346 + 1060.13162176 (\text{Inflasi}) + 13.4607544615 (\text{Nilai Tukar}) - 10800.6719965 (\text{BI Rate})$$

Dari persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa

1. Ketika variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate dianggap konstan maka Tabungan Mudharabah senilai (-32122.2159346).
2. Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) sebesar 1060.13162176, artinya apabila Inflasi mengalami kenaikan 1% maka Tabungan Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1060.13162176
3. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar(X2) sebesar 13.4607544615, artinya apabila Kurs mengalami kenaikan satu satuan maka Tabungan Mudharabah akan mengaami kenaikan sebesar 13.4607544615
4. Koefisien regresi variabel BI Rate sebesar (-10800.6719965), artinya apabila BI Rate mengalami kenaikan 1% maka Tabungan Mudharabah mengalami penurunan sebesar 10800.6719965

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/Uji-t

1. Nilai probabilitas variabel inflasi $0.7510 > 0,05$ dengan nilai koefisien inflasi sebesar 1060.132 maka variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tabungan *mudharabah*
2. Nilai probabilitas variabel nilai tukar $0.0056 < 0,05$ dengan nilai koefisien kurs sebesar 13.46975 maka variabel kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tabungan *mudharabah*
3. Nilai probabilitas variabel BI Rate $0.0201 < 0,05$ dengan nilai koefisien Bi Rate sebesar -10800.67 maka variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tabungan *mudharabah*

b. Uji Simultan/Uji F-Statistik

Berdasarkan tabel 1.5 nilai Prob. F-statistik adalah $0.001814 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

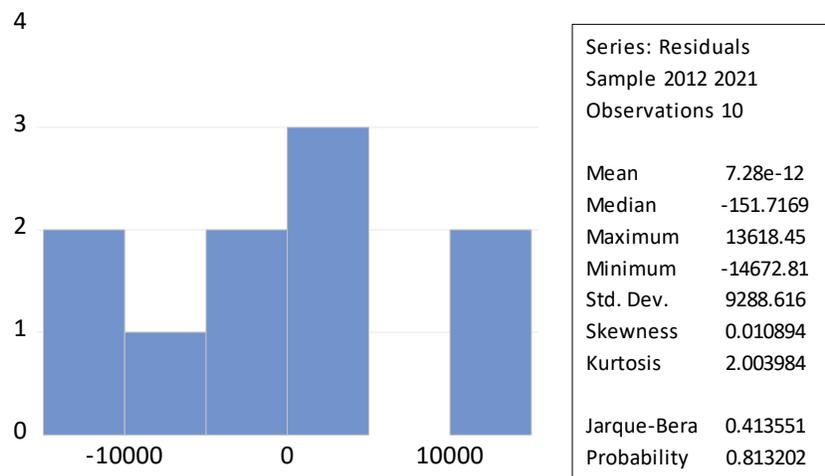
Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai R-Square yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.904883. Hal ini berarti bahwa 90% dari variasi Tabungan Mudharabah mampu dijelaskan oleh variabel Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate, sedangkan 10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa Uji statistik JB, nilai probability sebesar $0.813202 > 0,05$ artinya variabel residual berdistribusi normal dan tidak terdapat permasalahan normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanyakorelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikorlinear pada penelitian

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/04/23 Time: 10:46
Sample: 2012 2021
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.33E+09	180.0875	NA
INFLASI	10180467	13.37058	2.648037
KURS	10.18946	138.3109	1.470960
BI_RATE	11843993	30.52685	2.082598

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari:

1. variabel Inflasi sebesar $2.648037 < 10$
2. Variabel Kurs sebesar $1.470960 < 10$
3. Variabel BI rate sebesar $2.082598 < 10$

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.125806	Prob. F(2,4)	0.8851
Obs*R-squared	0.591805	Prob. Chi-Square(2)	0.7439

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey (LM test) di atas dapat dilihat bahwa nilai prob $0.7439 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.485412	Prob. F(3,6)	0.7047
Obs*R-squared	1.953045	Prob. Chi-Square(3)	0.5822
Scaled explained SS	0.959083	Prob. Chi-Square(3)	0.8112

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser, nilai prob nya sebesar $0.5822 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2014) dan Suci (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Berdasarkan teori kuantitas uang, ketika terjadi inflasi pemerintah akan mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan dinaikkannya suku bunga acuan maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah. Jadi, naiknya inflasi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk mengubah penempatan dananya dalam bentuk tabungan ataupun deposito mudharabah pada bank syariah. Selain itu, tidak berpengaruhnya inflasi terhadap jumlah simpanan mudharabah juga kemungkinan disebabkan oleh perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukan pola yang sama yakni cenderung naik turun secara konsisten sehingga masyarakat tidak khawatir inflasi akan berdampak serius terhadap nilai riil uang yang disimpan di bank syariah.

Pengaruh kurs terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci (2017) dan Zakaria dan Eko (2020), yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. Secara teoritis ketika nilai tukar rupiah melemah atau depresiasi maka nilai riil asset pada semua jenis investasi apapun akan menurun sehingga dapat menyebabkan penurunan simpanan *mudharabah*. Maka dari itu, Perubahan kurs atau nilai tukar rupiah terhadap USD dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan rekening maupun dana pihak ketiga di perbankan syariah Indonesia.

Pada dasarnya, terdepresiasinya nilai tukar (kurs) suatu negara dapat menyebabkan harga barang dan jasa yang diproduksi negara tersebut menjadi lebih mahal bila dihitung dengan mata uang negara lain terutama untuk produk yang diolahnya dari bahan baku impor. Sebab, produsen harus mengeluarkan modal lebih besar lagi untuk membeli bahan baku yang berasal dari luar negeri atau impor. Naiknya harga barang atau jasa tersebut menyebabkan permintaan terhadap barang atau jasa mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan para produsen mengurangi produksinya. Bila produksi mengalami penurunan maka pendapatan juga akan berkurang. Akibatnya jumlah uang yang di simpan di bank akan berkurang sehingga bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga salah satunya penghimpunan produk tabungan mudharabah.

Pengaruh BI Rate terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friska (2013) Suci (2017) dan Zakaria dan Eko (2020), yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tabungan antara lain yaitu pendapatan, semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemampuan orang tersebut untuk menabung. Faktor lainnya yang mempengaruhi tabungan yaitu tingkat bunga, dimana bunga dianggap sebagai balas jasa terhadap tabungan maka semakin besar tingkat bunga semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung. Maka dari itu, naiknya BI Rate akan berpengaruh pada tingkat suku bunga yang diikuti juga terhadap naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan bank syariah dengan harapan akan mendapatkan suku bunga simpanan yang lebih besar daripada menyimpan uangnya di bank syariah. Namun jika suku bunga acuan BI Rate mengalami penurunan kemungkinan yang dapat terjadi adalah simpanan mudharabah pada bank syariah akan meningkat.

Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel inflasi, kurs dan BI rate bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afif (2014) Suci (2017) dan Zakaria dan Eko (2020), yang menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh antara inflasi, kurs rupiah dan BI Rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil uji secara simultan ini menjelaskan bahwa kondisi makro ekonomi yang terjadi menunjukkan bahwa simpanan mudharabah pada bank syariah dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka perbankan syariah pada dasarnya juga rentan terhadap krisis global.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti yaitu inflasi, kurs, dan BI Rate, hanya variabel kurs dan BI Rate yang berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan nilai kurs dan BI Rate akan memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah, sedangkan perubahan nilai inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dalam konteks ini, institusi keuangan atau masyarakat yang ingin meningkatkan tabungan mudharabah mereka dapat memperhatikan faktor kurs dan BI Rate untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Namun, perlu diingat bahwa kesimpulan ini didasarkan pada data dan analisis yang ada dalam penelitian tersebut dan dapat berbeda dalam konteks yang berbeda. Maka dari hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel kurs dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan, terdapat beberapa saran yang dapat diambil:

1. Perhatikan faktor kurs dan BI Rate: Karena kedua faktor ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah, institusi keuangan atau masyarakat yang ingin meningkatkan tabungan mereka dapat memperhatikan faktor-faktor ini dalam perencanaan investasi mereka.
2. Tetap perhatikan faktor inflasi: Meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, tetap perlu memperhatikan inflasi dalam perencanaan investasi karena inflasi dapat mempengaruhi daya beli dan nilai investasi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Batubara, Zakaria & Eko Nopiandi (2020) Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*. 01 (01): 53– 68
- Fitriyah, Nurul, Zainla Abidin. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Suku Bunga Bank Indonesia Periode 2005-2015. *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, (07) (02):454– 481.
- Friska Julianti. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah. Repository Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Iskandar, Diah .& Iwan Firdaus. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Inflasi , Dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. 02(03):336-344
- Lailatuniar, Suci .(2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI *Rate* Terhadap Jumlah Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015). Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Rudiansyah, Afif .(2014). Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 02 (02): 306 – 317
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA